

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi sumberdaya perikanan disuatu perairan selalu dikaitkan dengan produksi, hasil tangkapan per unit usaha dalam kegiatan perikanan tangkap. Menurut Dirjen Perikanan Tangkap (2003) perikanan tangkap adalah kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan atau pengumpulan hewan atau tanaman air yang hidup di laut atau perairan umum secara bebas.

Pemanfaatan sumberdaya (produksi) ikan terkait dengan kelestarian sumberdaya perikanan, maka semua kebijakan yang diterapkan mempertimbangkan keberadaan sumberdaya dalam jangka waktu yang relatif lama. Ketentuan Umum Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 tentang perikanan, bahwa pengelolaan sumberdaya perikanan adalah semua upaya termasuk kebijakan dan non-kebijakan yang bertujuan agar sumberdaya itu dapat dimanfaatkan secara optimal dan berlangsung secara terus-menerus.

Sumberdaya perikanan sebagai usaha milik bersama (*common property*) memungkinkan masuknya nelayan baru kewilayah areal penangkapan ikan akan membuat intensitas penangkapan akan bertambah. Namun demikian, karena jumlah potensi perairan terbatas pada akhirnya akan menurunkan produksi hasil tangkapan per unit usaha. Untuk meningkatkan produksi, maka nelayan akan terus berusaha meningkatkan kapasitas penangkapan dengan menambah jumlah alat tangkap (Clark et al., 1985). Bila ini terjadi, penangkapan ikan secara berlebihan (*biological overfishing*) terjadi secara bersama dengan kelebihan investasi (*economic overfishing*) (Nikijuluw et al., 2000).

Danau Pulau Besar dan Danau Bawah merupakan danau yang terdapat di kawasan lindung yang artinya tidak boleh melakukan kegiatan yang bersifat eksploitasi termasuk usaha penangkapan (UU No. 5 tahun 1990 tentang

Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya). Namun demikian, karena usaha penangkapan telah berlangsung lebih dari 50 tahun atau sebelum ditetapkan Kawasannya Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah, nelayan tetap diperbolehkan melakukan usaha penangkapan dengan alat tangkap yang tidak merusak sumberdaya perikanan.

Menurut penelitian Hendrik (2009) menyatakan bahwa hasil tangkapan nelayan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan nelayan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa besar penurunan hasil tangkapan dan bagaimana kaitannya dengan potensi dan stock ikan. Selanjutnya sudah berapa tingkat eksploitasi yang telah dilakukan, untuk itulah penelitian ini dilakukan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui potensi sumberdaya perikanan dan tingkat eksploitasi di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah. Secara spesifik bertujuan untuk :

- Karakteristik nelayan yang melakukan penangkapan ikan di Danau Pulau Besar dan Danau Bawah.
- Perkembangan jumlah produksi, armada, dan alat tangkap yang dioperasikan nelayan.
- Menduga potensi sumberdaya perikanan dan tingkat eksploitasi yang telah dilakukan nelayan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai data dan informasi dalam pembangunan perikanan berkelanjutan oleh berbagai pihak yang terkait dengan pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar/Danau Bawah. Sebagai data pendukung bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan lindung.